

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Proporsi hipertensi tidak terdiagnosis di Provinsi Sumatera Barat adalah 75,7% dengan klasifikasi hipertensi paling banyak pada stage 1 (73,4%). Distribusi proporsi hipertensi yang tidak terdiagnosis berdasarkan kabupaten/kota paling tinggi di Kota Padang dengan proporsi sebesar 9,9%.
2. Didapatkan hasil lebih banyak responden berusia <60 tahun (70%), berjenis kelamin perempuan (57,4%), tinggal di perdesaan (50,2%), tingkat pendidikan rendah (56,4%), dan responden yang bekerja (60%).
3. Didapatkan hasil yang seimbang antara tidak obesitas (50,9%) dan obesitas (49,1%), aksesibilitas fasyankes mudah (75,5%), dan tidak memiliki jaminan kesehatan (22,7%).
4. Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi tidak terdiagnosis di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023. Responden berusia <60 tahun lebih berpeluang 3,41 kali untuk mengalami kejadian hipertensi tidak terdiagnosis.
5. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi tidak terdiagnosis di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023. Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih berpeluang 1,55 kali untuk mengalami hipertensi tidak terdiagnosis.
6. Tidak terdapat hubungan antara wilayah tempat tinggal dengan kejadian hipertensi tidak terdiagnosis di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023.

7. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi tidak terdiagnosis di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023.
8. Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian hipertensi tidak terdiagnosis di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023.
9. Terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi tidak terdiagnosis di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023. Responden dengan kategori tidak obesitas berpeluang 1,41 kali mengalami hipertensi tidak terdiagnosis.
10. Terdapat hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan kejadian hipertensi tidak terdiagnosis di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023. Responden yang tidak memiliki jaminan kesehatan berpeluang 1,50 kali untuk mengalami hipertensi tidak terdiagnosis.
11. Tidak terdapat hubungan antara aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan dengan kejadian hipertensi tidak terdiagnosis di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023.
12. Usia adalah variabel yang paling berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terdiagnosis di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023.

6.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat

Dinas Kesehatan disarankan untuk memprioritaskan upaya deteksi dini hipertensi pada kelompok berisiko tinggi, yaitu individu berusia <60 tahun, laki-laki, tidak obesitas, serta tidak memiliki jaminan kesehatan, yang lebih banyak mengalami hipertensi tidak terdiagnosis. Strategi yang dapat dilakukan meliputi penguatan skrining aktif dan oportunistik yang diperluas ke luar fasilitas pelayanan kesehatan, seperti di tempat kerja,

pasar, dan komunitas masyarakat, terutama pada wilayah dengan proporsi kasus tidak terdiagnosis yang tinggi seperti Kota Padang. Selain itu, diperlukan percepatan perluasan kepesertaan jaminan kesehatan serta penguatan promosi kesehatan yang lebih terarah dan spesifik sesuai karakteristik kelompok berisiko tersebut.

2. Bagi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) diharapkan memfokuskan upaya skrining hipertensi secara aktif pada kelompok berisiko tinggi, yaitu individu berusia <60 tahun, laki-laki, tidak obesitas, dan tidak memiliki jaminan kesehatan, melalui penjangkauan langsung di masyarakat. Upaya ini dapat didukung melalui optimalisasi kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), termasuk pembinaan, supervisi, dan peningkatan kualitas kader. Tenaga kesehatan juga perlu memastikan hasil pemeriksaan tekanan darah diinterpretasikan secara tepat dan segera ditindaklanjuti, khususnya pada kasus tahap awal, agar tidak berkembang menjadi kondisi yang lebih berat dan tetap tidak terdiagnosis.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat, terutama yang berusia produktif, laki-laki, tidak obesitas, dan belum memiliki jaminan kesehatan, sebaiknya mulai membiasakan diri memeriksa tekanan darah secara rutin, minimal satu kali dalam enam bulan, tanpa harus menunggu munculnya keluhan. Penting untuk dipahami bahwa kondisi yang tampak sehat secara fisik bukan berarti terbebas dari hipertensi. Selain itu, kepemilikan dan pemanfaatan jaminan kesehatan juga perlu ditingkatkan agar akses terhadap pemeriksaan dan pengobatan menjadi lebih mudah.